



**PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *KUNCUP BERSERI* KARYA N.H. DINI:  
PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA DAN PENERAPANNYA DALAM  
PEMBELAJARAN**

**QODARIANA FAUZIAH**

MTs Negeri 2 Sragen, Jawa Tengah

[Nanafauziah72@gmail.com](mailto:Nanafauziah72@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) konteks sosiohistoris dari pengarang novel *Kuncup Berseri*; (2) nilai pendidikan moral novel; (3) penerapan hasil penelitian dari novel *Kuncup Berseri* sebagai opsi materi pengajaran sastra di MTs. Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan berasal dari karya novel *Kuncup Berseri* yang ditulis oleh Nh. Dini. Data penelitian mencakup latar sosiohistori pengarang novel *Kuncup Berseri* serta nilai-nilai pendidikan moral yang termuat dalam karya tersebut. Sumber informasi melibatkan data yang didapat secara langsung (primer) dan data yang diperoleh melalui sumber lain (sekunder). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka, yang melibatkan membaca novel yang sedang dianalisis, mencatat data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Validitas data diuji melalui triangulasi teori dengan melakukan penelitian pada topik yang sama dan mengumpulkan beberapa dokumen atau teori yang relevan dengan objek penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau sampel yang ditentukan. Data dianalisis dengan menerapkan metode pembacaan dialektik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Kuncup Berseri* adalah salah satu karya Nh. Dini yang selain mengisahkan kenangan pribadi, juga membeberkan berbagai kejadian dan tradisi masyarakat tempat dia dibesarkan, yaitu budaya Jawa. Struktur cerita dalam novel *Kuncup Berseri* saling terkait satu sama lain. Nilai-nilai pendidikan moral yang berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan Tuhan, serta nilai moral budaya Jawa terdapat dalam novel ini. Hasil penelitian dapat diimplementasikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas IX MTs/SMP dalam Kompetensi Dasar menemukan unsur-unsur buku fiksi yang dibaca.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan moral, novel karya Nh. Dini, bahan ajar

**ABSTRACT**

This research aims to describe: (1) the sociohistorical context of the author of the novel *Kuncup Berseri*; (2) the moral educational value of the novel; (3) application of research results from the novel *Kuncup Berseri* as an option for literature teaching materials at MTs. This research is a qualitative descriptive study that uses a literary sociology approach. The data source used comes from the novel *Kuncup Berseri* written by Nh. Early. The research data includes the sociohistorical background of the author of the novel *Kuncup Berseri* as well as the moral educational values contained in the work. Information sources involve data obtained directly (primary) and data obtained through other sources (secondary). Data collection was carried out through library techniques, which involved reading the novel being analyzed, recording data related to moral educational values, and classifying the data according to the needs of the analysis. The validity of the data is tested through theoretical triangulation by conducting research on the same topic and collecting several documents or theories that are relevant to the research object. Sample determination was carried out using a purposive sampling method or a determined sample. Data were analyzed by applying the dialectical reading method. The research results show that the novel *Kuncup Berseri* is one of the works of Nh. Dini, apart from

telling personal memories, also explains various events and traditions of the community where she grew up, namely Javanese culture. The story structures in the novel *Kuncup Berseri* are related to each other. The values of moral education in the form of human relationships with themselves, human relationships with other people, human relationships with God, as well as moral values of Javanese culture are found in this novel. The results of the research can be implemented as an alternative literature teaching material in class IX MTs/SMP in the Basic Competency of finding elements of the fiction books that are read.

**Keywords:** moral education value, novel by Nh. Early, teaching materials

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan manifestasi kehidupan. Melalui karya sastra, ditemukan nilai-nilai kehidupan sebagai sarana kebudayaan dan dikomunikasikan antargenerasi masa lalu, generasi saat ini, dan generasi mendatang. Karya sastra merupakan karya yang berangkat dari peristiwa kehidupan yang dilihat atau dialami oleh pengarang serta lingkungan sekitar ataupun yang terjadi pada kehidupan masyarakat pada umumnya. Karya sastra bukan hanya mencerminkan ekspresi individu, melainkan juga mencerminkan aspek-aspek sosial. Pendekatan sosiologi sastra bertujuan untuk memahami secara menyeluruh hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang komprehensif dan utuh (Jabrohim 2019).

Sastra merupakan hasil kreativitas pengarangnya dan muncul baik langsung dari kehidupan manusia maupun melalui rekan-rekan yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Menurut (Minderop 2016) karya sastra adalah karya tulis yang memberikan hiburan, disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik, serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan pelajaran moral, spiritual, dan emosional bagi pembacanya. Pada dasarnya karya tulis (sastra) merupakan kristalisasi nilai-nilai masyarakat. Meskipun karya sastra yang baik biasanya tidak secara langsung mewakili atau melawan nilai-nilai tertentu, namun mau tidak mau karya sastra tersebut mencerminkan aspirasi kemanusiaan..

Novel, sebagai salah satu genre sastra, memiliki peran penting sebagai medium untuk menyampaikan isu-isu sosial. Sifatnya yang imajinatif, lengkap, bulat, dan singkat membuatnya menjadi wadah yang efektif untuk menggambarkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Sastra berfungsi sebagai cermin masyarakat karena pengarangnya, sebagai bagian dari masyarakat, dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Hubungan antara pengarang dan masyarakat tercermin dalam interaksi dan interrelasi yang terjadi. Dalam novel, gambaran kehidupan yang disajikan menciptakan pengalaman baru bagi pembaca, memberikan perspektif yang berbeda dari realitas masyarakat yang sesungguhnya. Pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam melalui penafsiran novel, yang umumnya dilakukan dengan mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret realitas sosial yang ada (Welleck 2014). Adapun menurut (Kosasih 2014) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Sedangkan (Stanton 2015) menyebut bahwa novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet.

Sebuah novel bisa memuat beberapa persoalan hidup. Dari sudut tertentu fiksi dapat dianggap sebagai bentuk manifestasi harapan pengarang untuk mengungkapkan sesuatu. Bisa berupa anggapan tentang suatu hal, ide, atau pesan moral. Dengan demikian, karya sastra dapat dipakai sebagai alat komunikasi. Karya sastra merupakan satu bentuk karya seni yang sebagian besar mengembangkan maksud estetis, dan mempunyai kekhasan tersendiri dalam mengungkapkan pesan-pesan pendidikan. Berangkat dari hal tersebut, maka pemahaman pendidikan yang terkandung dalam karya sastra menjadi begitu penting, termasuk kebudayaan dalam kesusastraan Indonesia.

Ada banyak cara untuk mencapai pengakuan sebesar-besarnya ketika mempelajari karya sastra. Salah satu teori yang dapat digunakan dalam kajian karya sastra adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut (Abdulsyani 2021) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan interaksi antara berbagai fenomena sosial dan gejala nonsosial (misalnya geografis, biologis, dan sebagainya). Sementara menurut (Damono 2020) Sosiologi sastra adalah suatu ilmu yang mendekati sastra dengan cara mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Cara yang digunakan dalam sosiologi sastra adalah analisis teks untuk kemudian dipergunakan lebih dalam lagi gejala-gejala sosial yang di luar sastra karena gejala-gejala tersebut mempengaruhi karya sastra. Dasar filosofis pendekatan sosial adalah hubungan mendasar antara praktik sastra dan masyarakat. Keterkaitan yang disebutkan didasarkan pada (a) karya penulis yang diterbitkan, (b) penulis adalah anggota komunitas, (c) penulis menggunakan sumber daya komunitas, dan (d) hasilnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Pendidikan Moral Dalam Novel *Kuncup Berseri* Karya Nh. Dini: Perspektif Sosiologi Sastra dan Penerapannya dalam Pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori analisis isi atau *content analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan permasalahan yang ada, selanjutnya melakukan analisis dan penafsiran terhadap data yang terkumpul. Metode analisis isi digunakan untuk mengkaji konten dari suatu dokumen, dan dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dianalisis adalah novel *Kuncup Berseri* yang ditulis oleh Nh. Dini.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Disebut sebagai penelitian terpancang karena fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum peneliti memulai penelitian. Aspek-aspek yang tidak berkaitan dengan masalah diabaikan, sehingga penelitian dapat lebih terfokus, dan desain penelitian tetap sesuai dengan rumusan awal (Nugrahani 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan (1) latar sosiokultural pengarang novel *Kuncup Berseri*, (2) nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Kuncup Berseri*, dan (3) implementasi hasil penelitian sebagai materi pengajaran sastra di MTs/SMP. (Sangidu 2014) menyatakan bahwa pusat studi sastra berfokus pada karya sastra itu sendiri, sehingga dalam penelitian sastra, sumber data terletak pada bacaan berupa karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aspek-aspek berikut.

1. Latar sosiohistori pengarang novel *Kuncup Berseri* yaitu Nh. Dini, berupa gambaran kemasyarakatan dalam novel *Kuncup Berseri* yang bersumber dari biografi Nh. Dini.
2. Menganalisis nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel "Kuncup Berseri" dengan merujuk pada buku-buku pendukung lainnya yang relevan dengan pendekatan sosiologi sastra, novel, konteks sosial budaya Jawa, dan penelitian sastra, khususnya melibatkan pendekatan sosiologi sastra.
3. Penerapan hasil penelitian novel *Kuncup Berseri* sebagai alternatif bahan pengajaran sastra di MTs dengan menggunakan buku-buku penunjang yang relevan dengan pembelajaran sastra.

Perolehan data menggunakan teknik kepustakaan, teknik baca, dan teknik catat karena data-datanya berupa teks. (Nasir 2014) menyatakan bahwa tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan melihat buku, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Sedangkan tahapan perolehan data yaitu membaca novel *Kuncup Berseri* dengan berulang-ulang dan mencatat kalimat-kalimat uraian yang merupakan nilai-nilai pendidikan moral.

Penggunaan teknik cuplikan dalam penelitian ini mengadopsi metode *purposive sampling* atau sampel yang ditentukan. Sampel yang ditentukan yaitu sampel yang dipilih berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Nugrahani 2014). Dalam penelitian ini dipilih novel *Kuncup Berseri* karya Nh.Dini dengan alasan (1) Nh. Dini seorang pengarang yang karyanya sangat populer (2) Tema novel tentang kehidupan remaja yang dekat sekali dengan dunia siswa MTs dan (3) Mengandung nilai-nilai pendidikan moral.

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (Nugrahani 2014) menyebut Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan elemen atau sumber lain yang berada di luar data tersebut. Tujuannya adalah untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang sedang dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik dialektik dengan mengaitkan elemen-elemen yang terdapat dalam novel *Kuncup Berseri* karya Nh. Dini dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan untuk membentuk suatu kesatuan makna. Goldman dalam (Faruk 2015) menyatakan bahwa meskipun dari titik awal dan titik akhirnya, metode dialektik dan metode positivistik memiliki kesamaan. Keduanya dimulai dan berakhir pada teks sastra.

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil

Nh Dini, seorang pengarang wanita Indonesia yang produktif hingga usia 72 tahun. Terlahir dari pasangan Salyowijoyo dan Kusaminah pada 29 Februari 1936 di Semarang. Ibu Dini merupakan seorang pembatik yang sering bercerita tentang pengetahuannya dari membaca *Penyebar Semangat*, *Panji Wulung*, dan tembang-tembang Jawa. Bagi Dini, ibunya memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan pengetahuannya terhadap lingkungan sejak kecil. Masa kecil Nh Dini dimulai di sebuah rumah yang nyaman, sebagai putri bungsu dalam keluarga Jawa. Masa kecilnya penuh dengan larangan, namun sejak kecil, ia telah menunjukkan keberanian dan kejujuran. Setelah remaja, Nh Dini menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap aturan yang diberlakukan oleh lawan jenisnya. Bahkan di sekolah, ia dikenal sebagai seorang gadis yang menjaga harga diri sebagai perempuan dan sangat peka terhadap perasaan.

Dini kehilangan ayahnya saat SMP, sementara ibunya harus menjalani kehidupan tanpa penghasilan tetap. Kehilangan sang ayah justru menjadi tantangan bagi Dini untuk menjadi remaja yang kreatif. Setelah menyelesaikan masa remajanya dan lulus dari SMA, Dini memulai karier sebagai pramugari di GIA dan kemudian menikah dengan Yves Coffin, seorang diplomat asal Perancis. Namun Dini berpisah dengan suaminya, Yves Coffin, pada tahun 1984. Setahun kemudian, ia mendapatkan kembali kewarganegaraan Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta.

Novel-novel karya Nh. Dini tidak hanya mengisahkan kenangan pribadinya, tetapi juga menyoroti berbagai peristiwa dan nilai budaya dari masyarakat di tempat ia dibesarkan, khususnya budaya Jawa. Berikut ini sepuluh novel terbaik karya Nh Dini yang terkenal. Lima di antaranya adalah seri cerita kenangan yang mengisahkan masa kecil Dini hingga ia beranjak remaja.

Nomor	Judul Novel	Tahun	Isi novel
1	Pada Sebuah Kapal	1972	Mengisahkan seorang perempuan bernama Sri yang ditinggal mati tunangannya lalu menikah dengan seorang diplomat asal Prancis. Mereka lalu menetap di Kobe, Jepang dengan kondisi pernikahan yang tidak bahagia.
2	La Barka	1975	Menceritakan kisah hidup perempuan Indonesia bernama Rina yang menikah dengan lelaki Prancis. Rina yang sejak kecil tinggal di panti asuhan

			mendambakan kehidupan indah setelah menikah. Tapi ternyata sang suami tidak menyukai kehadiran anak kecil.
3	Namaku Hiroko	1977	Novel ini menyajikan kisah yang cukup panjang tentang perjalanan hidup Hiroko, perempuan muda yang merintis kesuksesannya sendiri meski berasal dari keluarga miskin.
4	Keberangkatan	1977	Berisi kisah seorang perempuan keturunan asing yang jatuh cinta pada lelaki asli Jawa. Namun kisah percintaan mereka kandas karena sang lelaki dijodohkan dengan orang lain. Sebagai gantinya, perempuan ini mencoba lebih mencintai Indonesia sebagai tempat kelahirannya dan tanah yang sudah mempertemukan dengan cinta pertama.
5	Sebuah Lorong di Kotaku	1978	Seri Cerita Kenangan ini mengisahkan kehidupan pribadi Nh Dini sedari kecil sampai dia beranjak dewasa.
6	Padang Ilalang di Belakang Rumah	1979	Buku kedua dari seri Cerita Kenangan berjudul <i>Padang Ilalang di Belakang Rumah</i> . Ditulis sebagai lanjutan dari <i>Sebuah Lorong di Kotaku</i> , buku ini mengisahkan masa-masa sulit yang harus dihadapi warga Semarang kala itu di bawah penjajahan Jepang.
7	Langit dan Bumi Sahabat Kami	1979	Buku ketiga masih mengisahkan tentang masa-masa sulit di era penjajahan. Dini lebih detil menggambarkan penderitaan warga Semarang pada buku <i>Langit dan Bumi Sahabat Kami</i> . Dia menceritakan betapa rendahnya tingkat keamanan di luar rumah, banyak jalan yang diblokade, hingga sulit sekali mendapatkan bahan makanan.
8	Sekayu	1981	Di buku keempat seri Cerita Kenangan, Dini menceritakan kisah yang lebih 'terang'. Latar waktu beranjak ke masa dia tumbuh remaja. Ada cerita tentang cinta monyet, karya-karya tulis pertamanya, hingga beberapa prestasi yang berhasil dia raih.
9	Kuncup Berseri	1982	Buku kelima dari seri Cerita Kenangan ini menceritakan si Aku atau pengarang Nh. Dini yang tumbuh menjadi remaja. Dia menghidupi masa Sekolah Menengah Atas (SMA) Bagian A/Sastra sebagai anak seorang janda tanpa santunan. Di kala itu pula bakat seninya berkembang, disertai latihan-latihan dan pemupukan pengetahuan umum lewat bacaan berbobot maupun ringan yang ada di perpustakaan kotanya.
10	Pertemuan Dua Hati	1989	Novel karya NH Dini yang satu ini punya kisah yang menyentuh tentang potret pendidikan di Indonesia. Diceritakan seorang siswa bernama Waskito yang nakal dan dijauhi teman-temannya. Tapi berkat ketelatenan seorang guru bernama Bu Suci, Waskito berhasil dibimbing kembali menjadi siswa yang sewajarnya.

			Dari ketekunan Bu Suci inilah terkuak cerita kelam di balik kenakalan Waskito. Dia punya masalah di rumah yang membuatnya melampiaskan emosi di sekolah.
--	--	--	--

Nh. Dini telah meraih sejumlah penghargaan, antara lain Hadiah Seni untuk Sastra dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1989, Bhakti Upapradana (Bidang Sastra) dari Pemda Jawa Tengah pada tahun 1991, *SEA Write Award* dari pemerintah Thailand pada tahun 2003, Hadiah Francophonie pada tahun 2008, dan Achmad Bakrie Award bidang Sastra pada tahun 2011. Nh. Dini menghabiskan masa tuanya di Wisma Lansia Langen Werdhasih di kaki Gunung Ungaran, yang berjarak 30 km sebelah selatan Kota Semarang. Tempat ini telah menjadi rumah bagi Nh. Dini sejak akhir tahun 2006.

Dalam buku kelima dari seri Cerita Kenangan ini, diceritakan perjalanan si Aku atau Dini saat mengalami masa remaja. Pada periode tersebut, ia menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Atas Bagian A/Sastra sebagai anak dari seorang janda yang tidak mendapatkan santunan. Selama masa tersebut, bakat seninya mulai tumbuh dan berkembang seiring dengan latihan serta peningkatan pengetahuan umum yang diperoleh melalui bacaan berbobot maupun ringan yang tersedia di perpustakaan kota tempat tinggalnya. Selain aktif dalam membaca, Dini juga menunjukkan ketertarikannya dalam menulis cerita pendek dan naskah sandiwara radio. Dia juga sangat aktif berpartisipasi dalam dunia teater dan kesenian tradisional.

Tujuan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra adalah mendidik masyarakat untuk mengenal nilai-nilai etika, nilai-nilai perbuatan yang baik dan buruk, apa yang harus dihindari dan apa yang harus dilakukan untuk menciptakan tatanan hubungan interpersonal dalam masyarakat yang dianggap baik, harmonis, dan bermanfaat bagi pribadi, masyarakat, lingkungan hidup, dan lingkungan alam. Beberapa pesan moral yang ditemukan dalam novel *Kuncup Berseri* secara umum yaitu; (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti keteguhan pendirian, sopan dalam berbusana, santun di meja makan, dan kemandirian; (2) hubungan manusia dengan sesama, seperti sikap tolong-menolong, penghargaan terhadap pemberian orang lain, sikap berterima kasih, balas budi, dan tanggung jawab; (3) hubungan manusia dengan Tuhan, yakni belajar mengaji, mendoakan orang yang sudah meninggal, bersyukur, ikhlas, dan mendekatkan diri kepada Tuhan; dan (4) nilai-nilai budaya Jawa. Adapun nilai-nilai moral budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Kuncup Berseri* mencakup (1) sikap *nrimo*, (2) *Sepi ing pamrih rame ing gawe*, dan (3) Percaya terhadap hal gaib. *Nrimo* mengandung makna menerima atau bersikap ikhlas terhadap takdir Tuhan terhadap manusia tanpa menyuarkan protes atau memberontak. *Sepi ing pamrih* merujuk pada sikap rela untuk tidak lagi mengejar kepentingan pribadi, sementara *rame ing gawe* menunjukkan kewajiban individu untuk memenuhi tugasnya masing-masing.

Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan moral dengan sastra, khususnya novel *Kuncup Berseri* karya Nh. Dini dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di MTs/SMP terlihat dari nilai-nilai moral yang diungkapkan oleh pengarang dalam novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam cerita dapat dikembangkan untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran sastra. Hakikat pembelajaran sastra di MTs adalah apresiasi terhadap sastra itu sendiri karena melalui apresiasi sastra diharapkan siswa mampu memberikan penghargaan terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra yang sesuai dengan pengajaran novel dapat diimplikasikan pada siswa kelas IX semester II yaitu pada Kompetensi Dasar menemukan unsur-unsur buku fiksi yang dibaca.

## Pembahasan

Novel *Kuncup Berseri* memiliki relevansi sebagai pilihan materi pelajaran sastra karena tema yang dimunculkan sangat dekat dengan kehidupan siswa, terutama dalam konteks masalah pendidikan. Tokoh-tokoh yang muncul dalam novel ini merepresentasikan anak-anak sekolah, Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

mirip dengan para siswa, sehingga membuat mereka merasa terlibat langsung dalam alur cerita. Analisis terhadap struktur novel, yang dibahas dalam konteks novel *Kuncup Berseri*, dapat dijadikan sumber belajar yang bermanfaat, memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada siswa mengenai teknik analisis struktur sebuah novel.

Mengacu pada (G. Lazar n.d.) Novel *Kuncup Berseri* karya Nh. Dini ditinjau dari persyaratan sebagai alternatif bahan pembelajaran di MTs/SMP adalah sebagai berikut.

- a. Kesesuaian karya sastra dengan latar belakang budaya pembelajar (*the student's cultural background*)

Latar belakang budaya Jawa dalam novel *Kuncup Berseri* memiliki kesamaan dengan latar budaya siswa yang juga orang Jawa. Hal tersebut memudahkan siswa memahami isi cerita dan menangkap maksud yang tersirat dalam novel ini. Banyak unsur budaya yang terdapat dalam novel *Kuncup Berseri* yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya mendengarkan atau menonton wayang kulit, mendengarkan musik karawitan, atau menyaksikan ritual yang dilakukan oleh para orang tua. Dalam novel ini, juga dijelaskan mengenai kehidupan tokoh utama yang menganut agama Islam dan melaksanakan ibadah kepada Tuhan. Dengan adanya kesamaan latar belakang agama, diharapkan dapat mempermudah siswa di MTs dalam memahami konten novel "Kuncup Berseri" yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

- b. Kesesuaian karya sastra dengan kecakapan kemahiran sastra siswa (*the student's linguistic proficiency*)

Dari segi bahasa, novel ini menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, serta mengadopsi gaya bahasa percakapan sehari-hari. Hal ini dirancang dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam mengapresiasi isi novel.

- c. Kesesuaian karya sastra dengan latar belakang pembelajar (*the student's literary background*)

Siswa kelas IX MTs telah memiliki pengetahuan sastra khususnya novel, sehingga akan mampu memahami kata-kata dan makna di balik teks dalam novel *Kuncup Berseri* karya Nh. Dini. Ketika memilih novel *Kuncup Berseri* untuk siswa, seorang guru tidak hanya mempertimbangkan tingkat kesulitan bahasa dalam teks, tetapi juga harus menilai kualitas sastra secara khusus dan kemampuan siswa untuk memahami teks tersebut.

Selain ketiga kriteria pemilihan bahan ajar menurut Lazar tersebut Novel *Kuncup Berseri* karya Nh. Dini ditinjau dari aspek psikologis memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar di MTs. Dari segi psikologis, setiap individu mengalami perjalanan perkembangan yang membuat seorang anak memiliki perbedaan dengan orang dewasa. Respons terhadap bacaan sastra juga sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan psikologis seseorang. Setiap tahap dalam perkembangan psikologis memiliki kecenderungan tertentu, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan tahap-tahap ini dalam memilih materi pengajaran sastra. Jika materi pengajaran sastra sesuai dengan tahap perkembangan psikologis seseorang, maka kemungkinan besar pengajaran sastra akan lebih menarik bagi mereka. Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan mereka, sulit untuk mengharapkan minat siswa dalam mengikuti pengajaran sastra.

Semakin sesuai perkembangan psikologis siswa dengan tingkatannya, maka minat mereka terhadap pengajaran sastra akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Mengamati fenomena psikologis ini, karya yang digunakan sebagai bahan ajar sastra sebaiknya memiliki tema-tema seperti keagamaan, pendidikan, kritik social, percintaan, perjuangan, kepercayaan, dan kepahlawanan. Ditinjau dari segi psikologis, novel *Kuncup Berseri* karya Nh. Dini menyajikan tema kritik sosial, percintaan, dan kepercayaan yang sesuai dengan kejiwaan siswa MTs/SMP. Melalui telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan moral dengan pendekatan Sosiologi Sastra, di antaranya

pada penelitian Santi Wachyuning Lestari dan Trie Utari Dewi dalam *Jurnal Bahasa & Sastra* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik> / Vol.5 No.2 Juli-Desember 2020 e- ISSN 2548 9402 berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Sang Juara* Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian ini menguak tentang perjuangan seorang anak bernama Ayung dalam meraih cita-citanya. Nilai moral yang tercermin dalam novel ini adalah sikap baik, jujur, bertanggung jawab, rendah hati, dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Selain itu terdapat dalam penelitian Nanik Sumarlin dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. E-ISSN: 2579-5015, P-ISSN: 2355 Vol 5 No.1 2019 (hal.31). <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1002> berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Pertemuan Dua Hati*”. Hasil penelitian ditemukan nilai-nilai pendidikan religi, budaya, moral dan sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan tokoh novel yang bekerja sebagai guru di daerah Purwodadi, Jawa Tengah.

## KESIMPULAN

Novel *Kuncup Berseri* merupakan karya dari seorang penulis wanita Indonesia yang tetap produktif hingga usianya mencapai 72 tahun, yaitu Nh. Dini yang terlahir dengan nama asli Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin. Dilahirkan pada tanggal 29 Februari 1936 di Semarang dari pasangan Salyowijoyo dan Kusaminah, Dini memulai perjalanan hidupnya di sebuah lingkungan yang nyaman sebagai putri bungsu dalam keluarga Jawa. Masa kecilnya diwarnai dengan larangan-larangan, tetapi Dini, sejak kecil, telah menunjukkan sifat yang terbuka dan berani. Ketika remaja, ia dikenal sebagai gadis yang memegang teguh harga dirinya, serta peka terhadap perasaan. Novel-novel karya Nh. Dini tidak hanya memuat kenangan pribadinya, melainkan juga menggambarkan berbagai peristiwa dan budaya dari masyarakat tempat ia tumbuh, khususnya budaya Jawa.

Pesan moral dalam novel ini mencakup nilai-nilai pendidikan moral yang terfokus pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai pendidikan moral tercermin dalam sikap tidak bergantung pada orang lain, sopan santun, tolong menolong, kasih sayang, membalas budi, berterimakasih, dan menjalankan ibadah. Nilai pendidikan moral yang berupa hubungan manusia dengan dirinya sendiri antara lain; (1) Teguh Pendirian, (2) Sopan santun, (3) Kemadirian. Sedangkan nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan manusia lain adalah (1) Tolong menolong, (2) Menghargai pemberian orang lain dan berterima kasih, (3) Membalas budi, dan (4) Bertanggung jawab. Nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yaitu (1) Melaksanakan ibadah, (2) Mendoakan orang yang sudah meninggal, (3) Bersyukur, (4) Ikhlas, dan (5) Mendekatkan diri kepada Tuhan. Nilai moral Budaya Jawa adalah (1) *Nrimo*, (2) *Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe*, dan (3) Percaya terhadap Hal Gaib

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2021. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damono, Sapardi Joko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2019. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Lazar, Gilian. t.thn. Diakses Maret 3, 2024. [https://www.academia.edu/34135096/Literature\\_And\\_Language\\_Teachinga\\_Guide\\_For\\_Teachers\\_And\\_Trainers\\_pdf](https://www.academia.edu/34135096/Literature_And_Language_Teachinga_Guide_For_Teachers_And_Trainers_pdf).
- Minderop, Albertin. 2016. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nasir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Bos.
- Sangidu. 2014. *Penelitian Sastra:Teori, Pendekatan, dan Teknik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Stanton, Robert. 2015. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Welleck, Rene and Austin Waren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.